

Pemberdayaan Anggota Sahabat Difa Jepara (SADIFA) Dalam Memanfaatkan Limbah Olahan Produksi Sirup Herbal Dimasa Pandemi

Gunawan Mohammad.¹, Ariyanto.²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara¹, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara²

Email: gunawan@unisnu.ac.id¹, ariyanto@unisnu.ac.id²

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 25 Maret 2021

Direvisi: 4 Juli 2021

Disetujui: 9 Agustus 2021

Dipublikasikan:

30 September 2021

Keyword:

Sadifa

Limbah


Ampas Jahe

Abstract

Pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada Sahabat Difa (Sadifa) Jepara ini memiliki tujuan untuk memberdayakan anggota Sadifa Jepara dalam memanfaatkan limbah olahan produksi sirup herbal dimasa pandemic. Sadifa Jepara merupakan komunitas yang didalamnya beranggotakan masyarakat difabel yang ada di kota Jepara. Adapun ampas yang digunakan adalah ampas jahe dari produksi sirup jahe dan sirup jahe merah. Setelah pemberdayaan, dimaksudkan agar para anggota meningkatkan kemampuan dalam berkreasi dan mengubah limbah ampas jahe agar memiliki nilai jual. Sehingga setelah berada di lingkungan umum para anggota sudah memiliki kecakapan yang mumpuni. Konsep pemberdayaan ini adalah sosialisasi dalam memanfaatkan limbah, pelatihan pembuatan produk dari limbah ampas jahe, monitoring pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pemberdayaan ini adalah mengubah limbah ampas jahe menjadi kompos dan kue kering yang memiliki nilai jual.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i2.6044>

Pendahuluan

Objek kemitraan kami adalah para penyandang disabilitas yang memiliki banyak potensi diri. Penyandang disabilitas secara jelas menunjukkan subyek yang dimaksud yaitu Orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau indera dalam jangka waktu lama.¹ Istilah 'difabel' bermakna bahwa disabilitas mungkin saja mengakibatkan orang tidak mampu melakukan sesuatu secara 'normal', tetapi difabel masih dapat melakukannya dengan cara yang berbeda. Berjalan misalnya, adalah cara untuk melakukan mobilitas dari satu tempat ke tempat lain.² Sadifa Jepara adalah suatu komunitas yang didalamnya beranggotakan para difabel dari berbagai daerah yang ada di Jepara. Berdiri sejak tahun 2017, Sadifa sudah berkembang pesat. Setelah mendapatkan banyak anggota, pada tahun 2019 Sadifa Jepara mengembangkan komunitasnya dengan memproduksi sirup yang berbahan dasar dari berbagai macam herbal. Hal tersebut di prakarsai oleh ketua Sadifa Jepara yakni Adib Budiono,S.Si. Hingga sekarang, Sadifa memiliki anggota lebih dari 50 orang.

Memiliki berbagai olahan produksi berbahan dasar dari alam seperti jahe, jahe merah, kacang hijau, kunir, asam, kencur, temulawak, hingga gula aren. Dari bahan tersebut diolah menjadi aneka produk sirup diantaranya sirup jahe, sirup kacang hijau,

sirup jahe merah, sirup kunir asam, hingga sirup gula aren. Berbagai olahan tersebut sudah dipasarkan melalui penjualan langsung hingga penjualan *e-commerce*. Pada tahun 2020 produk yang berhasil dipasarkan tiap bulannya berkisar 100 hingga 200 kemasan. Salah satu olahan yang banyak penggemar adalah sirup jahe dan sirup jahe merah. Dalam setiap bulannya dapat menghabiskan 60 botol dengan menggunakan 5 kg bahan dasar jahe. Seiring meningkatnya hasil produksi aneka olahan herbal berbahan dasar jahe tersebut, terdapat permasalahan bahwasanya dari produksi sirup tersebut terdapat limbah yang dihasilkan. Dalam satu bulan produksi menghasilkan 2 kg limbah dari jahe serta sampah plastik. Limbah jahe dan ampas tersebut kemudian hanya ditampung atau dibuang. Limbah yang dibiarkan akan menjadi tumpukan sampah. Sampah akan mencemari lingkungan. Oleh karena itu untuk mengatasinya dilakukan penanganan atau pengolahan. Melalui sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah, pelatihan pembuatan pupuk organik dan kue kering dari limbah jahe. Harapannya dengan hal tersebut Sadifa Jepara menciptakan produksi baru dari limbah produksinya yang dapat bernilai jual, sehingga ekonomi para anggota Sadifa Jepara dapat terbantu.

Hasil dan Pembahasan

Metode dalam pelaksanaan meliputi:

A. Sosialisasi Kegiatan

Dari gambaran umum dan permasalahan mitra yang telah diuraikan di atas, maka untuk menyelesaikan persoalan mengenai pengelolaan limbah dan sampah diperlukan sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah dan sampah dalam mitra tersebut. Adapun kegiatan sosialisasi memuat kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan stakeholders terkait yaitu Pimpinan Sadifa Jepara beserta anggotanya untuk mengikuti tahapan dalam kegiatan pemanfaatan limbah dan sampah produksi olahan herbal.
2. Melakukan koordinasi dengan tim Pengabdian Masyarakat Berbasis kemitraan yang terdiri dari tim dosen dan tim mahasiswa bersama dengan TIM LPPM UNISNU.
3. Sinkronisasi jadwal kegiatan pengabdian antara tim pengabdian dan Sadifa Jepara

B. Kegiatan Pelatihan

Pengelolaan limbah dan sampah jika dilakukan dengan tepat dan benar akan memberikan banyak manfaat baik bagi kondisi lingkungan alam maupun manfaat yang bisa memberikan kontribusi secara ekonomis. Untuk itu diperlukan pengetahuan tentang sampah, cara pengolahannya, kreativitas dan inovasi yang tiada henti. Dengan menyadari manfaat dari pengolahan sampah yang ada tersebut maka perlu menyamakan persepsi antara tim pengabdian masyarakat dari Unisnu dan Sadifa Jepara. Untuk itu perlu beberapa tahapan proses pelatihan agar pelaksanaan

pengabdian masyarakat ini bisa berlangsung dengan baik. Adapun tahapan tersebut diantaranya adalah :

1. Sosialisasi pemanfaatan limbah dan sampah hasil produksi olahan beserta cara pengolahannya sehingga tidak merusak lingkungan dan menjadi sesuatu yang bermanfaat.
2. Pelatihan pembuatan kue kering berbahan dasar ampas jahe sebagai pemanfaatan ampas jahe yang dihasilkan dari produksi sirup herbal Sadifa Jepara.
3. Pelatihan pembuatan pupuk dari sampah organik dan ampas jahe menggunakan komposter.

C. Kegiatan Pendampingan

Penerapan pengelolaan limbah dan sampah agar dapat mandiri dan berkelanjutan tidak hanya dapat dilakukan dengan pelatihan saja perlu tindak lanjut yang lebih komprehensif agar pengelolaan sampah mandiri dapat terlaksana secara berkelanjutan setelah program pengabdian selesai. Oleh sebab itu perlu adanya strategi pendampingan pengelolaan sampah mandiri dengan membentuk tim penyusun buku panduan pemanfaatan sampah dan limbah Sadifa Jepara. Buku kemudian akan diberikan kepada anggota Sadifa Jepara

D. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Pengolahan limbah dan sampah produksi olahan herbal di Sadifa Jepara merupakan salah satu pengolahan limbah dan sampah berbasis masyarakat dimana pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dalam hal ini masyarakatnya adalah para anggota Sahabat Difa Jepara. Manfaat utamanya adalah untuk mengurangi volume limbah dan sampah yang dihasilkan sehingga lebih ramah lingkungan. Agar pengelolaan limbah dan sampah dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan maka perlu adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi pengelolaan sampah mandiri diantaranya adalah :

1. Monitoring sekaligus pendampingan pelaksanaan hasil pelatihan oleh tim pengabdian.
2. Monitoring berkelanjutan dilaksanakan oleh pengurus Sadifa Jepara
3. Evaluasi bersama kegiatan pendampingan antara tim pengabdian dan Sadifa Jepara serta Tim LPPM Unisnu Jepara.

Adapun hasil yang didapatkan meliputi:

A. Sosialisasi Pemanfaatan Limbah dan Sampah Hasil Produksi Olahan Herbal Sadifa Jepara

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian untuk penerapan pengelolaan sampah mandiri yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah dan sampah hasil produksi olahan herbal di Sadifa Jepara. Materi sosialisasi ini meliputi isu tentang sampah, jenis-jenis sampah, dan cara pengelolaan sampah. Setelah

sosialisasi ini diharapkan anggota Sadifa Jepara mendapatkan pengetahuan tentang sampah.

B. Pelatihan Pembuatan Kue Kering Berbahan Dasar Ampas Jahe

Pada kegiatan sebelumnya sudah dibekali materi tentang jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Pada tahap selanjutnya, tim pengabdian melakukan Pelatihan pembuatan kue kering berbahan dasar ampas jahe. Limbah ampas jahe diolah menjadi kue kering dengan resep yang telah disiapkan.

C. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dari Ampas Jahe

Pada kegiatan sebelumnya sudah dibekali materi tentang jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya hingga pembuatan kue kering dari ampas jahe. Pada tahap selanjutnya, tim pengabdian melakukan Pelatihan pengolahan limbah ampas jahe dan sampah organik. Limbah ampas jahe dan sampah organik akan diolah menjadi pupuk organik (kompos) dengan menggunakan komposter. Setelah pelatihan ini diharapkan Sadifa Jepara dapat mengolah limbah ampas jahe dan sampah organik menjadi kompos. Kompos tersebut nantinya dapat digunakan sebagai pupuk untuk tanaman atau dijual.

D. Pelatihan Pengolahan Sampah Melalui Ecobrick

Setelah melaksanakan pemilahan sampah dan pembuatan pupuk organik dan kue kering, selanjutnya diakan pelatihan sampah anorganik. Sampah anorganik yang akan digunakan adalah sampah plastik kresek, bungkus kopi, bungkus detergen dan sejenisnya. Sampah plastik tersebut akan diolah menjadi kerajinan yang mempunyai nilai ekonomis. Produk akhir dari pengolahan sampah plastik tersebut adalah meja multifungsi yang dapat digunakan untuk belajar dan hal lainnya.

E. Publikasi Media Online/Web

Kegiatan pengabdian kemitraan di Sadifa Jepara tentu menjadi hal yang penting dalam publikasi di media massa. Adapun media yang dijangkau dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Publikasi media massa Suara Baru

Link: <https://suarabaru.id/2021/02/28/olah-sampah-herbal-jadi-kue-kering-ini-inovasi-mahasiswa-unisnu-jepara>

2. Media elektronik Metro Tv

Link: <https://youtu.be/pPqX0u9svYI>

Simpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian di Sadifa Jepara mendapati bahwa limbah ampas jahe dan sampah plastik hasil dari produksi dapat dijadikan berbagai hal yang memiliki nilai jual yaitu kue kering ampas jahe, kompos organik dari ampas jahe. Tentu hal ini menjadi salah satu upaya sebagai generasi penerus bangsa untuk meningkatkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang menurun disebabkan oleh sampah. Dari berbagai hasil

tersebut dilakukan berbagai pelatihan yakni sosialisasi pemanfaatan sampah, pelatihan pembuatan kue kering dari ampas jahe, pelatihan pembuatan ecobrick, serta pelatihan pembuatan kompos dari ampas jahe.

Daftar Pustaka

- Widinarsih, Dini. 2019. "Persons with Disabilities in Indonesia: Development of Terms and Definitions". *Journal of Social Welfare Science*, Volume 20, No.2, 135-136.
- Maftuhin, Arif. 2016. "Binding the meaning of Discrimination: Person with Disabilities, Disabilities, dan Person with Disabilities", *Inclusion Journal: Journal's of Disability Studies*, Vol.3, No.2, 149.